

## **Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Program Silvo-Ekowisata Mangrove di Desa Kuala Sempang Kecamatan Seri Koala Lobam Kabupaten Bintan, Indonesia**

**Febrianti Lestari<sup>1\*</sup>, Rika Anggraini<sup>2</sup>, Harapin Hafid<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana, Universitas Maritim Raja Ali Haji

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan & Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

<sup>3</sup>Prodi Pertenakan, Fakultas Peternakan, Universitas Haluoleo

Email: [febi\\_lestary@umrah.ac.id](mailto:febi_lestary@umrah.ac.id)

---

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat pesisir Desa Kuala Sempang, Kecamatan Seri Koala Lobam, Kabupaten Bintan, Indonesia, melalui pengembangan Program Silvo-ekowisata Mangrove berkelanjutan. Potensi mangrove di desa ini sangat luas, namun belum terkelola optimal sebagai sumber mata pencaharian alternatif. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal*, yang meliputi tiga tahapan yaitu: (1) pelatihan teknis tentang konservasi mangrove, pemandu silvo-ekowisata, serta manajemen kelompok silvo-ekowisata; (2) pelatihan dan pendampingan dalam pembentukan dan penguatan kelembagaan kelompok silvo-ekowisata; dan (3) implementasi program berupa penataan jalur silvo-ekowisata mangrove, pengembangan paket tur, serta promosi. Kelompok masyarakat utama kegiatan adalah kelompok masyarakat pesisir lokal dan Karang Taruna Desa Kuala Sempang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas kelompok masyarakat yang signifikan dalam mengembangkan potensi silvo-ekowisata mangrove di Desanya. Telah terbentuknya unit usaha Silvo-ekowisata mangrove yang mengintegrasikan kegiatan konservasi melalui penanaman mangrove partisipatif dengan kegiatan wisata telusur mangrove dan edukasi. Dampak program adalah diversifikasi mata pencaharian, peningkatan pendapatan, serta peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya konservasi ekosistem mangrove sebagai aset ekonomi dan lingkungan. Program ini berhasil menciptakan model sinergi antara konservasi dan ekonomi masyarakat pesisir.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Silvo-ekowisata, Mangrove, Kuala sempang, Pesisir

---

### Abstract

*This community service activity aims to empower coastal community groups in Kuala Sempang Village, Seri Koala Lobam District, Bintan Regency, Indonesia, through the development of a sustainable Mangrove Silvo-Ecotourism Program. The potential for mangroves in this village is very broad, but has not been managed optimally as an alternative source of livelihood. The activity implementation method uses a Participatory Rural Appraisal approach, which includes three stages, namely: (1) technical training on mangrove conservation, silvo-ecotourism guides, and silvo-ecotourism group management; (2) assistance in establishing and strengthening institutional silvo-ecotourism groups; and (3) program implementation in the form of arranging mangrove silvo-ecotourism routes, developing tour packages and promotions. The main activity partners are local coastal community groups and the Kuala Sempang Village Youth Organization. The results of the activity show a significant increase in the capacity of community groups in developing the potential of mangrove silvo-ecotourism in their villages. The Silvo-Ecotourism mangrove business unit has been formed which integrates conservation activities through participatory mangrove planting with mangrove exploration and educational tourism activities. The impact of the program is to diversify livelihoods, increase income, and increase collective community awareness of the importance of conserving mangrove ecosystems as an economic and environmental asset. This program has succeeded in creating a synergy model between conservation and the economy of coastal communities.*

Keywords: *Community empowerment, Silvo-ecotourism, Mangrove, Kuala sempang, Coastal*

---

## PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove di kawasan pesisir Desa Kuala Sempang memiliki formasi yang sangat unik. Mangrovenya merupakan gabungan dari tipe mangrove estuari dan mangrove pulau-pulau kecil yang tersebar di pulau empat, merupakan mangrove yang cukup baik yang ada di wilayah administrasi Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Keberadaan ekosistem mangrove ini harus tetap dipertahankan mengingat perannya sebagai paru-paru kota yang mampu menghasilkan oksigen bagi masyarakat Kabupaten Bintan. Selain nilai jasa ekosistem Mangrove juga memiliki fungsi ekonomi riil yakni sebagai kawasan wisata alam yang apabila dikelola dapat memberikan pendapatan bagi pengelolanya (Saparinto, 2007). Namun disisi lain, pesatnya pembangunan Kabupaten Bintan membutuhkan lahan untuk pembangunan fasilitas umum, pemukiman masyarakat serta sarana dan prasarana lainnya seperti pembangunan jalan dan jembatan. Hal ini, dapat mengancam keberadaan ekosistem mangrove di Desa Kuala Sempang.

Upaya konkrit masyarakat untuk melestarikan keberadaan ekosistem mangrove di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Desa Kuala Sempang melalui memberdayakan masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan Kelompok Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Program Silvo-ekowisata Mangrove di Desa Kuala Sempang Kecamatan Seri Koala Lobam Kabupaten Bintan. kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan ekosistem mangrove dengan konsep pelestarian ekosistem mangrove berkelanjutan dan dengan tetap mempertahankan keberadaan ekosistem mangrove itu sendiri. Kondisi alami mangrove akan tetap terjaga karena yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jasa lingkungan dari ekosistem mangrove.

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok masyarakat pesisir Desa Kuala Sempang yang bermukim disekitar perairan Kuala Sempang. Pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, dan sebagian warga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan. Namun demikian, kelompok masyarakat tersebut secara keseluruhan memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang sangat potensial untuk diberdayakan sebagai penggiat dan pelaku ekowisata mangrove berbasis masyarakat di wilayahnya. Potensi tersebut didukung oleh ekosistem mangrove yang masih tergolong baik di kawasan perairan Kuala Sempang.

## METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan kepada kelompok masyarakat dan karang taruna Desa Kuala Sempang, Kec. Seri Koala Lobam, Kab. Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia. Kegiatan dilaksanakan mulai 01 Mei–30 Oktober tahun 2025 yang terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu (1) observasi awal dan wawancara perwakilan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove; (2) perencanaan pelaksanaan program; (3) pelaksanaan program pengembangan silvo-ekowisata mangrove; dan (4) evaluasi program. Berikut gambar 1 tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempang ini menggunakan beberapa metode. Metode ceramah, tutorial dan diskusi merupakan metode yang biasa dilakukan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan (Badriyah, 2019; Verawati et al., 2021). Peserta diberikan materi mengenai manajemen kelembagaan destinasi pariwisata, manajemen produk wisata, dan manajemen layanan wisata. Materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Kelompok masyarakat yaitu Kelompok Masyarakat penggiat mangrove agar dapat mengelola lembaganya dan SDM-nya dengan optimal, serta memahami tata kelola layanan silvo-ekowisata mangrove di Desa Kuala Sempang.

Pelatihan mengenai langkah pemetaan tugas dan fungsi di Kelompok Masyarakat penggiat mangrove dan mengorganisasikan SDM sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, peserta diberikan pelatihan mengenai langkah pengembangan layanan wisata berdasarkan potensi wisata yang dimiliki oleh desa. Pelatihan ini diberikan agar peserta pelatihan yaitu Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam tata kelola organisasi dan tata

kelola layanan wisata. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menyusun tugas dan fungsi tiap bidang pada Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempang. Selain itu, para peserta juga diberikan pelatihan dan pendampingan untuk menggali potensi wisata yang akan dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk membantu Kelompok masyarakat dalam meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola layanan desa wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada Kelompok masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempang pada kelompok sadar wisata (Kelompok Masyarakat penggiat mangrove) periode 1 Mei–30 Oktober tahun 2025. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa materi melalui metode ceramah kepada kelompok sadar wisata (Kelompok Masyarakat penggiat mangrove) di Desa Kuala Sempang. Materi pertama yaitu mengenai manajemen kelembagaan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove. Pada materi pertama, peserta kegiatan dijelaskan bahwa Kelompok Masyarakat penggiat mangrove adalah salah satu bagian dari konsep pentahelix dalam kelembagaan pariwisata. Peserta diingatkan kembali mengenai fungsi-fungsi dari Kelompok Masyarakat penggiat mangrove yaitu: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata lokal; (2) mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan Silvo-ekowisata mangrove; dan (3) mengelola serta memelihara objek wisata secara berkelanjutan. Selain itu, pada materi pertama tentang manajemen kelembagaan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove, peserta dijelaskan tentang struktur organisasi Kelompok Masyarakat penggiat mangrove dan bidang-bidang inti yang ada dalam Kelompok Masyarakat penggiat mangrove contohnya bidang pengembangan produk wisata, bidang pemasaran, dan bidang SDM. Lebih lanjut, peserta juga diberikan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab tiap bagian atau bidang dalam struktur organisasi Kelompok Masyarakat penggiat mangrove. Peserta juga dijelaskan pentingnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* agar dapat mengelola organisasi Kelompok Masyarakat penggiat mangrove dengan lebih optimal.

Materi kedua yang diberikan yaitu manajemen paket wisata sebagai salah satu produk yang ditawarkan oleh Desa Kuala Sempang. Basis pengelolaan paket wisata

didasarkan pada bauran pemasaran dan kelengkapan unsur yang harus dipenuhi oleh objek wisata (Novitaningtyas et al., 2019). Pada materi kedua tersebut juga disampaikan beberapa poin kunci yang mendukung keberhasilan manajemen paket wisata, yaitu Kelompok Masyarakat penggiat mangrove perlu mengidentifikasi tren kebutuhan wisatawan dan mau bekerja sama *sharing resources* dengan Kelompok masyarakat di sekitar kawasan Candi Borobudur, agar meningkatkan daya tarik dari paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Kuala Sempang.

Materi ketiga yang diberikan yaitu manajemen layanan wisata. Pada materi ketiga, peserta diberikan pemahaman mengapa layanan wisata itu penting. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen layanan wisata yaitu untuk menjamin kualitas pengalaman wisatawan, dan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan, untuk memaksimalkan potensi pendapatan desa wisata. Pada materi ini, peserta juga diberikan pemahaman bahwa unsur SDM menjadi faktor kunci dalam strategi pengembangan layanan wisata yang prima. Oleh karena itu, SDM sebaiknya diberikan pelatihan dan pengembangan seperti peningkatan keterampilan berbahasa asing, keterampilan pelayanan wisata, dan peningkatan kesadaran lingkungan serta budaya lokal.

Selain metode ceramah menyampaikan 3 materi kepada peserta, tim PKM juga menyediakan kesempatan untuk diskusi. Pada kegiatan PKM ini, peserta kegiatan yaitu Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempangberpartisipasi aktif dalam sesi diskusi. Para peserta mendiskusikan bagaimana menyusun tugas dan fungsi tiap bidang pada Kelompok Masyarakat penggiat mangrove, serta diskusi terkait potensi wisata Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempang yang masih bisa dikembangkan. Berikut gambar 2 penyampaian materi pelatihan dan pendampingan.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pendampingan dan pelatihan kelompok masyarakat

Tim PKM memberikan pelatihan mengenai langkah pemetaan tugas dan fungsi di Kelompok Masyarakat penggiat mangrove dan mengorganisasikan SDM sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, peserta diberikan pelatihan mengenai langkah pengembangan layanan wisata berdasarkan potensi wisata yang dimiliki oleh desa. Pelatihan ini diberikan agar peserta pelatihan yaitu Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam tata kelola organisasi dan tata kelola layanan wisata. Berikut gambar 3 foto tim dan peserta PKM.



Gambar 3. Foto Tim dan Peserta PKM

Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, selanjutnya tim PKM melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat

peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta peningkatan keterampilan peserta. Tim PKM membagikan kuesioner evaluasi kegiatan kemudian peserta memberikan penilaian sebagai hasil evaluasi. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup berbasis skala Likert 5 poin yang merupakan indikator keberhasilan tiap kegiatan PKM. Hasil evaluasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

<b>Kegiatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata Penilaian</b>
Ceramah materi manajemen kelembagaan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove	Peningkatan pemahaman fungsi Kelompok Masyarakat penggiat mangrove	4,3 (sangat baik)
	Peningkatan pemahaman tugas dan tanggung jawab Kelompok Masyarakat penggiat mangrove	4,3 (sangat baik)
	Peningkatan pemahaman fungsi manajemen (POAC)	4,4 (sangat baik)
Ceramah materi manajemen paket silvo-ekowisata mangrove	Peningkatan pemahaman bauran pemasaran paket silvo-ekowisata mangrove	4,2 (baik)
	Peningkatan pemahaman elemen dasar destinasi silvo-ekowisata mangrove	4,1 (baik)
	Peningkatan pemahaman riset pasar dan perilaku wisatawan	4,0 (baik)
	Peningkatan pemahaman aliansi strategis	4,0 (baik)
Ceramah materi manajemen layanan silvo-ekowisata mangrove	Peningkatan pemahaman manajemen layanan silvo-ekowisata mangrove	4,3 (sangat baik)
	Peningkatan pemahaman <i>service excellence</i>	4,3 (sangat baik)
Pelatihan manajemen layanan silvo-ekowisata mangrove	Peningkatan kompetensi <i>service excellence</i>	4,0 (baik)
	Peningkatan keterampilan menyusun paket silvo-ekowisata yang menarik	4,0 (baik)



Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa program PKM yang dilaksanakan oleh tim PKM dapat meningkatkan pemahaman Kelompok masyarakat PKM (Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempang) tentang manajemen kelembagaan, manajemen paket wisata dan manajemen layanan wisata, serta dapat meningkatkan kompetensi *service excellence* dan meningkatkan keterampilan Kelompok masyarakat untuk menyusun paket wisata yang menarik.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dengan program pengembangan Silvo-ekowisata mangrove melalui pelatihan dan pendampingan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove di Desa Kuala Sempang dapat tercapai dan mampu memberikan solusi bagi Kelompok Masyarakat penggiat mangrove secara optimal. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan efektif dengan metode teknis pemberian ceramah dan tanya jawab tentang manajemen kelembagaan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove, manajemen paket silvo-ekowisata mangrove dan layanannya. Metode *role play* diterapkan untuk latihan *service excellence* dan menyusun paket silvo-ekowisata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program-program pelatihan dan pendampingan tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi Kelompok masyarakat. Dengan demikian, maka aktivitas tim PKM dapat dikategorikan bermanfaat bagi Kelompok masyarakat setempat. Diharapkan lebih lanjut program pengembangan silvo-ekowisata mangrove bisa dijalankan secara kontinu oleh Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Desa Kuala Sempang sehingga dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. E. P., & Lasso, A. H. (2021). Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata di Desa Ngargogondo, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(1), 2022. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpt>
- Diwyarthi, N. D. M. S., Witarsana, I. G. A. G., Pratiwi, K. A. D., Suastini, N. M., Jata, I. W., Adyatma, P., Adinda, C., & Pratama, I. W. A. (2024). pelatihan dan pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, 2(3), 281–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Kelompok Masyarakat penggiat mangrove ) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan



- Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235.  
<https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>
- Hidayah, A. N., & Agustinah, R. (2019). Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3(1), 70–89. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g6pt2>
- Kesuma, Y., Persada, C., & Wibawa, M. S. Y. (2022). pelatihan dan pendampingan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Agrowidyawisata dalam Konsep Penataan Ruang Wisata Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(2), 105–115.  
<https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i2.329>
- Kusrini, E. (2017). Strategy of Tourist Village Development in Nongkosawit Sub-District, Gunungpati District, Semarang City. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 137–146.
- Novitaningtyas, I., Achsa, A., & Rahardjo, B. (2019). Analysis of the Basic Elements of Tourism Destination and Marketing Potential in Brajan Tourism Village. *JELAJAH: Journal of Tourism and Hospitality*, 1(1), 11–19.  
<https://doi.org/10.33830/jelajah.v1i1.691>
- Raharjo, K. M., Zulkarnain, Z., & Krisdayanti, K. (2022). pelatihan dan pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata ( Kelompok Masyarakat penggiat mangrove ). *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33.  
<https://doi.org/10.17977/um050v5i1p33-39>
- Risdiyanto, A., Hariyono, I. P., Saputra, J. D., Fitriyah, M., Mufidah, M., Pramudita, N., & Wahyu, R.
- S. (2023). pelatihan dan pendampingan Kelompok Masyarakat penggiat mangrove Pembuatan Peta Wisata Di Kelurahan Kranggan Kota Mojokerto. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)*, 2(2), 179–186.
- Sidiq, S. S., Sulistyani, A., Musadad, M., & Etika, E. (2018). Pembinaan dan pelatihan dan pendampingan Kelompok Kerja Sadar Wisata ( Kelompok Masyarakat penggiat mangrove ) di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Kabupaten Kampar. *Prosiding Seminar Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat FISIP Universitas Riau*, 635– 650.
- Sugandini, D., Effendi, M. I., Ariwibowo, A. S., & Utami, Y. S. (2018). Marketing Strategy on Community Based Tourism in Special Region of Yogyakarta. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 9(4), 733.  
[https://doi.org/10.14505/jemt.v9.4\(28\).06](https://doi.org/10.14505/jemt.v9.4(28).06)